

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perikanan budidaya di Indonesia merupakan salah satu komponen yang penting di sektor perikanan. Hal ini berkaitan dengan perannya dalam menunjang persediaan pangan nasional, penciptaan pendapatan dan lapangan kerja serta mendatangkan pendapatan negara dari hasil ekspor. Menurut Effendi (2004), perikanan budidaya terbagi ke dalam beberapa kegiatan yaitu kegiatan pembenihan, pendederan, dan pembesaran. Kegiatan budidaya dapat menunjang ketersediaan pangan melalui proses usaha pembenihan yang kemudian akan dilanjutkan dengan usaha pembesaran hingga ikan mencapai ukuran konsumsi sehingga dapat memenuhi permintaan pasar.

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam mendukung ketahanan pangan nasional maupun ketahanan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ikan nila sebagai salah satu jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi, dimana kebutuhan benih maupun ikan konsumsi dari tahun ke tahun cenderung terus meningkat seiring dengan perluasan usaha budidaya (Darwisito *et al.*, 2008). Ikan nila memiliki keunggulan seperti laju pertumbuhan yang cepat, mempunyai toleransi pada lingkungan perairan, serta mempunyai toleransi yang baik terhadap berbagai jenis penyakit (Opi & Deden, 2017). Ikan nila juga memiliki kelebihan yaitu mampu hidup dan bereproduksi pada perairan yang bersalinitas 0–28 ppt (Arifin, 2016). Hal ini memicu rendahnya biaya produksi, sehingga tidak mengherankan jika keuntungan yang diperoleh dalam usaha budidaya ikan nila juga cukup besar. Oleh karena itu, kegiatan budidaya ikan nila merupakan salah satu usaha yang menguntungkan di sektor perikanan budidaya.

Produksi pada sektor perikanan khususnya ikan nila tercatat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang dirilis oleh KKP (2017), produksi ikan nila secara nasional cukup menggembirakan karena terus mengalami peningkatan, produksi tahun 2016 sebesar 1.114.156 ton, sedangkan tahun 2017 meningkat menjadi 1.265.201 ton. Produksi hingga triwulan III tahun 2018 tercatat 579.688 ton. Permintaan ikan nila mengalami peningkatan, sehingga potensi pengembangan budidaya ikan nila sangat besar.

Nila Nirwana termasuk jenis nila lain yang bisa hidup di segala habitat. Menurut Khairuman (2005), tingkat kelangsungan hidup dikolam, sawah ataupun tambak selama pemeliharaan pada tahap pendederan ukuran 8–12 cm mencapai 80–90%. Keunggulan dari ikan nila Nirwana yaitu laju pertumbuhan nila Nirwana lebih cepat, dalam jangka waktu 4 bulan nila Nirwana sudah dapat dipanen untuk konsumsi, bobot 1 kg isi 3 atau 300–350 gram per ekor sedangkan nila di luar jenis Nirwana harus membutuhkan waktu 6 bulan untuk mencapai ukuran yang sama. Nirwana banyak dibudidayakan di daerah pesisir seperti Balai Benih Ikan (BBI) Lampung Barat, maka dari itu lokasi tersebut dipilih sebagai tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi penulis.

Balai Benih Ikan (BBI) adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berdiri dibawah naungan Dinas Perikanan. Balai Benih Ikan merupakan sarana

pemerintah untuk menghasilkan benih ikan dan untuk membina usaha budidaya ikan rakyat dalam rangka peningkatan produksi perikanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. Lokasi kegiatan pembenihan dan untuk kegiatan pembesaran dalam pelaksanaan PKL berada di Kecamatan Sumberjaya. Keunggulan di lokasi tersebut yaitu memiliki fasilitas yang berkualitas baik, sehingga mampu menunjang kegiatan pembenihan serta pembesaran ikan nila dan memiliki kualitas ikan nila yang bermutu tinggi serta memproduksi ikan nila dalam skala besar yaitu sebesar 1.100.000 ekor benih perbulan.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu syarat kelulusan mahasiswa Sekolah Vokasi IPB University. Kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan dengan kegiatan pembenihan dan pembesaran masing-masing dilaksanakan selama 45 hari. Selain sebagai syarat kelulusan, kegiatan ini bertujuan untuk menambah keterampilan mahasiswa dibidangnya, menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan relasi yang nantinya bermanfaat setelah pasca kampus.

## 1.2 Tujuan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki beberapa tujuan di antaranya :

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi permasalahan dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan nila di lokasi PKL.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.